



Informasi Kuantitatif
Eksposur Risiko
Posisi 31 Desember 2022

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Bank : Bank Mega, Tbk
Tanggal Laporan : 31 Desember 2022

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		31-Dec-22	30-Sep-22	30-Jun-22	31-Mar-22	31-Dec-21
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	19,948,673	17,262,030	16,426,589	16,201,562	18,476,388
2	Modal Inti (Tier 1)	19,948,673	17,262,030	16,426,589	16,201,562	18,476,388
3	Total Modal	20,571,769	17,866,119	16,993,990	16,760,910	19,026,087
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	80,952,690	79,074,375	75,488,966	73,103,094	69,694,444
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	24.64%	21.83%	21.76%	22.16%	26.51%
6	Rasio Tier 1 (%)	24.64%	21.83%	21.76%	22.16%	26.51%
7	Rasio Total Modal (%)	25.41%	22.59%	22.51%	22.93%	27.30%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.500%	2.500%	2.500%	0.000%	0.000%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.500%	2.500%	2.500%	0.000%	0.000%
12	Komponen CET1 untuk buffer	15.41%	12.59%	12.51%	12.93%	17.30%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	142,935,577	127,316,330	124,400,713	113,749,122	133,571,314
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.96%	13.56%	13.20%	14.24%	13.83%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.96%	13.56%	13.20%	14.24%	13.83%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	13.92%	13.76%	13.08%	12.14%	14.77%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	13.92%	13.76%	13.08%	12.14%	14.77%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	38,112,377	38,993,075	38,655,267	41,258,160	38,131,941
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	26,354,862	26,722,181	24,207,492	25,970,804	20,821,327
17	LCR (%)	145%	146%	160%	159%	183%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	81,002,745	75,497,544	76,305,706	71,869,859	79,775,713
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	73,529,491	76,013,071	72,829,340	64,528,493	66,918,484
20	NSFR (%)	110%	99%	105%	111%	119%

Analisis Kualitatif

Modal

Modal 31 Desember 2022 meningkat dibandingkan dengan 30 September 2022 sebesar Rp2.706 milyar terutama dari laba tahun berjalan sebesar Rp1.412 milyar, dilain sisi nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami kenaikan sebesar 548 milyar. Pada akhir tahun 2022 Bank melakukan revaluasi atas aset tetap yang menyebabkan saldo surplus revaluasi aset tetap mengalami peningkatan sebesar Rp531 milyar.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Desember 2022 sebesar 25,41% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator sebesar 10,00%. Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 2,82% apabila dibandingkan dengan posisi September 2022 sebesar 22,59%. Modal meningkat sebesar Rp2,70 triliun, namun dilain sisi lain terjadi peningkatan pada ATMR kredit sebesar Rp1,57 triliun dan peningkatan pada ATMR pasar sebesar Rp313,16 miliar bila dibandingkan dengan September 2022.

CET1 (Common Equity Tier 1) atau Modal Inti Utama

CET1 terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- Modal Disetor;
- Cadangan tambahan modal (disclosed reserve);
- Keperluan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan; dan
- Faktor pengurang modal inti utama.

CET1 setelah memenuhi pemenuhan buffer adalah sebesar 12,14% atau sebesar Rp7,98 triliun, diatas ketentuan terendah sebesar 4,50% dari ATMR. Adapun komponen CET1 sebesar Rp9,83 triliun yaitu Modal Disetor tetap sebesar Rp5,87 triliun, Cadangan tambahan modal menjadi Rp3,99 triliun, dan Faktor pengurang modal inti utama sebesar Rp30,78 miliar.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi Desember 2022 sebesar 144,61% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum). Liquidity Coverage Ratio posisi Desember 2022 sebesar 144,61% mengalami penurunan sebesar 1,31% apabila dibandingkan dengan posisi September 2022 sebesar 145,92%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:

- Penurunan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp880,7 miliar.
- Penurunan Cash Outflow sebesar Rp148,4 miliar.
- Peningkatan Cash Inflow sebesar Rp218,9 miliar.

High Quality Liquid Asset (HQLA)

High Quality Liquid Asset (HQLA) posisi Desember 2022 sebesar Rp38,11 triliun mengalami penurunan sebesar Rp880,7 miliar dibandingkan posisi September 2022 sebesar Rp38,99 triliun. Penurunan HQLA ini disebabkan oleh:

- Penurunan Penempatan pada Bank Indonesia (Giro Wajib Minimum dan TD/DF ke BI) sebesar Rp598,7 miliar.
- Penurunan Kepemilikan Government Bonds sebesar Rp188,1 miliar.

Net Cash Outflow

Net Cash Outflow posisi Desember 2022 sebesar Rp26,35 triliun mengalami penurunan sebesar Rp367,3 miliar dibandingkan posisi September 2022 sebesar Rp26,72 triliun. Penurunan Net Cash Outflow ini disebabkan oleh penurunan Cash Outflow sebesar Rp148,4 miliar dan peningkatan Cash Inflow sebesar Rp218,9 miliar. Berikut adalah pergerakan komponen Net Cash Outflow ≤30 hari yang signifikan:

- Cash Outflow
 - Penurunan Pendanaan LJK (Taking dan BA) sebesar Rp858,3 miliar (setelah pembobotan).
 - Peningkatan Deposito Non-Operasional Non-LPS sebesar Rp604,8 miliar (setelah pembobotan).
 - Peningkatan Kewajiban Pembelian Surat Berharga sebesar Rp109,2 miliar.

- Cash Inflow
 - Peningkatan Angsuran Kredit Kolektibilitas 1 sebesar Rp287,1 miliar.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2022 sebesar 110,16% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum. NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2022 sebesar 110,16% meningkat sebesar 10,84% dibandingkan posisi September 2022 sebesar 99,32%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

- Peningkatan Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp5,50 triliun.
- Penurunan Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp2,48 triliun.

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

	a	b	c	Nilai tercatat masing-masing risiko			g
				d	e	f	
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan pemodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Aset							
Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia	18,757,778	18,757,778	17,856,163	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	758,773	758,773	758,773	-	-	-	-
Portofolio aset yang diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar	1,520,017	1,520,017	-	-	-	1,547,194	-
Instrumen derivatif	10,119	10,119	92,484	-	-	8,510	-
Pinjaman kepada Bank	246,124	246,124	246,124	-	-	-	-
Pinjaman kepada nasabah	70,043,233	70,043,233	70,196,816	-	-	-	-
Reverse repurchase dan yang terkait secured lending	3,254,705	3,254,705	-	3,254,705	-	-	-
Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	23,836,725	23,836,725	24,408,067	-	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	13,821,199	13,821,199	13,390,000	557,812	-	-	-
Tagihan akseptasi	53,031	53,031	53,031	-	-	-	-
Penyerahan	650	650	650	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(607,075)	(607,075)	(218,323)	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	6,366,743	6,366,743	5,669,242	-	-	-	-
Aset lain-lain	3,688,427	3,688,427	3,212,428	-	-	-	-
Total aset	141,750,449	141,750,449	135,665,455	3,812,517	-	1,555,704	-
Kewajiban							
Pinjaman yang diterima dari Bank	1,856,213	1,856,213.00	-	-	-	-	-
Kewajiban dari Bank lainnya	1,546,696	1,546,696	-	-	-	-	-
Rekening Nasabah	102,949,667	102,949,667	-	-	-	-	-
Repurchase agreements dan yang terkait secured borrowings	13,263,387	13,263,387	-	-	-	-	-
Instrumen derivatif	66,818	66,818	-	-	-	65,399	-
Utang akseptasi	53,031	53,031	-	-	-	-	-
Obligasi subordinasi	50,000	50,000	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	124,289	124,289	-	-	-	-	-
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	48,996	48,996	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	1,157,672	1,157,672	-	-	-	-	-
Total liabilitas	121,116,769	121,116,769	-	-	-	65,399	-

Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan carrying values sesuai standar akuntansi keuangan

	a	b	c	d		e
				Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar	
Total	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar	
Indonesia						
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	141,750,449	135,665,455	-	3,812,517.39	800,323	
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	121,116,769	-	-	3,812,517	3,818	
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	20,633,680	135,665,455	-	7,625,035	796,504	
Nilai rekening administratif	679,914	-	-	-	-	
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-	
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-	
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-	
Perbedaan prudential filters	-	-	-	-	-	
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	21,313,594	135,665,455	-	7,625,035	796,504	
Analisis Kualitatif						

Permodalan

Tabel 4: Penjelasan Mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK

Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan telah memperhitungkan prinsip standar kehati-hatian sehingga tidak terdapat perbedaan pada kedua nilai tersebut. Nilai tercatat sesuai masing-masing risiko merupakan nilai yang sesuai dengan POJK Perhitungan Kerangka Risiko Kredit, Perhitungan Kerangka Aset Sekuritisasi, Kerangka Counterparty Credit Risk, dan Kerangka Risiko Pasar.

Permodalan

Tabel 5: Komposisi Permodalan

	Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹¹
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor				
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	12,217,953	1
2	Retained earnings	Laba ditahan	5,272,162	2
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3,231,813	3
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A	N/A
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	4
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustment	20,721,928	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	-	5
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(30,783)	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	N/A	
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	N/A	
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank	N/A	
19	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	N/A	
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights	N/A	
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
26a.		Selisih PPKA dan CKPN	(535,517)	
26b.		PPKA non produktif	(206,955)	
26c.		Aset Pajak Tangguhan	-	7
26d.		Penyertaan	-	
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	N/A	
26f.		Eksposur sekuritisasi	N/A	
26g.		Lainnya	N/A	
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	(773,255)	
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	19,948,673	
Additional Tier 1 capital: instruments			Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	N/A	
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments			Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
41a.		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	N/A	
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	N/A	
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-	
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	19,948,673	

Tier 2 capital: instruments and provisions		Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	24,167
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A
50	Provisions	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	598,929
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	623,096
Tier 2 capital: regulatory adjustments		Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	N/A
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity; amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan; jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	N/A
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	
56a.		Sinking Fund	N/A
56b.		Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	N/A
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	623,096
59	Total capital	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	20,571,769
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	80,952,690
Capital ratios and buffers		Cukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)	
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)	24.64%
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	24.64%
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	25.41%
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Buffer (persentase terhadap ATMR)	15.41%
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	2.50%
66	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0.00%
67	of which: higher loss absorbency requirement	higher loss absorbency requirement	0.00%
68		Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	15.41%
National minima (if different from Basel 3)		National minima (jika berbeda dari Basel 3)	
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
70	National Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
71	National total capital minimum ratio	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A
73	Significant investments in the common stock of financial entities	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban)	N/A
Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A
Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		Jen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	N/A
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A
Analisis Kualitatif			
<p>Modal 31 Desember 2022 meningkat dibandingkan dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp1.546 miliar, peningkatan tersebut berasal dari Tier 1 Capital sebesar Rp1.472 miliar dan Tier 2 Capital sebesar Rp73 miliar. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Desember 2022 sebesar 25,41% masih di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator sebesar 10,00%, Rasio ini mengalami penurunan sebesar 1,89% bila dibandingkan dengan posisi Desember 2021 yang sebesar 27,30%, hal ini terutama karena peningkatan ATMR kredit sebesar Rp9.382 miliar dan ATMR Operasional sebesar RpRp1.531 miliar.</p>			

REKONSILIASI PERMODALAN
PT BANK MEGA Tbk.
POSISI 31 Desember 2022

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publikasi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Reff
ASET				
1.	Kas	901,616	901,616	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	17,856,162	17,856,162	
3.	Penempatan pada bank lain	758,773	758,773	
4.	Tagihan spot dan derivatif	10,119	10,119	
5.	Surat berharga yang dimiliki	25,356,742	25,356,742	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	13,821,199	13,821,199	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	3,254,705	3,254,705	
8.	Tagihan akseptasi	53,031	53,031	
9.	Kredit yang diberikan	70,289,357	70,289,357	
10.	Pembiayaan syariah	-	-	
11.	Penyertaan modal	650		
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	-	650	
12.	Aset keuangan lainnya	1,251,890	1,251,890	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	(915)	(915)	
	b. Kredit	(572,030)	(572,030)	
	c. Lainnya	(34,130)	(34,130)	
14.	Aset tidak berwujud			
	a. Goodwill	-	-	5
	b. Aset tidak berwujud lainnya	329,247	329,247	6
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(298,464)	(298,464)	6
15.	Aset tetap dan inventaris	7,669,801	7,669,801	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1,333,841)	(1,333,841)	
16.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	14,703	14,703	
	b. Aguan yang diambil alih	1,391,294	1,391,294	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antar kantor	-	-	
17.	Aset lainnya	1,030,540	1,030,540	
	Aset pajak tangguhan	-	-	7
	TOTAL ASET	141,750,449	141,750,449	

LIABILITAS DAN EKUITAS				
	LIABILITAS			
1.	Giro	12,818,842	12,818,842	
2.	Tabungan	14,731,561	14,731,561	
3.	Simpanan berjangka	75,399,264	75,399,264	
4.	Uang elektronik	29,663	29,663	
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-	
6.	Pinjaman dari bank lain	1,546,696	1,546,696	
7.	Liabilitas spot dan derivatif	66,818	66,818	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	13,263,387	13,263,387	
9.	Utang akseptasi	53,031	53,031	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	50,000	50,000	9
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima			
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	1,856,213	1,856,213	
12.	Setoran jaminan	124,289	124,289	
13.	Liabilitas antar kantor*			
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	1,177,005	1,177,005	
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	
	TOTAL LIABILITAS	121,116,769	121,116,769	
	EKUITAS			
17.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	13,500,000	13,500,000	1
	b. Modal yang belum disetor -/-	(7,629,538)	(7,629,538)	1
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-	
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	6,347,491	6,347,491	1
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Modal sumbangan	-	-	
	d. Dana setoran modal	-	-	
	e. Lainnya	-	-	
19.	Penghasilan komprehensif lainnya			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk diukur pada nilai wajar melalui	(354,703)	(354,703)	3
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	3,584,877	3,584,877	3
	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	(88,248)	(88,248)	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-	
	h. Lainnya	-	-	
20.	Selisih kuasi reorganisasi	-	-	
21.	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	
22.	Ekuitas lainnya	-	-	
23.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	1,639	1,639	3
	b. Cadangan tujuan	-	-	8
24.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	4,019,484	4,019,484	2
	b. Tahun berjalan	4,052,678	4,052,678	2
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(2,800,000)	(2,800,000)	2
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	20,633,680	20,633,680	
25.	Kepentingan non pengendali			4
	TOTAL EKUITAS	20,633,680	20,633,680	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	141,750,449	141,750,449	-
Analisis Kualitatif				
Permodalan Bank dihitung mengikuti ketentuan POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang sehat dan sesuai dengan profil risiko, target bisnis dan ketentuan permodalan dari Regulator.				

Permodalan

Tabel 7: Fitur Utama Permodalan Bank

	Indonesia	a
1	Penerbit	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
2	Nomor identifikasi	PT Bank Mega Tbk
3	Hukum yang digunakan	N/A
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	N/A
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	setelah masa transisi	T2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Group, solo
7	Jenis Instrumen	Surat Berharga Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	24,167
9	Nilai par dari instrumen	50,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas - Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	28/05/2020
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	28/05/2025
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A
	Kupon / <i>dividen</i>	
17	<i>Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating</i>	Fixed
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau <i>index</i> lain yang menjadi acuan	9,00%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Noncumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Non-convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument</i> it converts into	N/A
30	Fitur <i>write-down</i>	Ya
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	Mengikuti ketentuan OJK
33	Jika terjadi <i>write down</i> ; permanen atau temporer	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A
34a	Tipe subordinasi	Junior bonds
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i>	N/A
Analisis Kualitatif		
Instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank adalah Obligasi subordinasi dengan nama Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020. Obligasi subordinasi Bank diterbitkan untuk memenuhi ketentuan POJK no.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik.		

Permodalan

Tabel 8: Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kekucukan Permodalan

- a. Instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank adalah Obligasi subordinasi dengan nama Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020, jangka waktu obligasi subordinasi tersebut adalah 5 tahun dan suku bunga 9%. Obligasi subordinasi Bank diterbitkan untuk memenuhi ketentuan POJK no.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik.
- b. Sebagai bagian dari entitas perbankan di Indonesia, Bank selalu berupaya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku dari regulator. Pada 31 Desember 2022 dan 2021, modal Bank dihitung mengikuti ketentuan POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Manajemen Risiko

Tabel 9: Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank

Pelaksanaan Manajemen Risiko diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko di PT Bank Mega, Tbk berada di bawah koordinasi Direktorat Risk, dimana direktorat ini membawahi 12 Unit Kerja, yaitu Operational Risk Management, Credit Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, IT & Cyber Risk Management, National Credit Review, Restructure & Control, National Credit Appraisal, Credit Collection & Remedial, Credit Asset Recovery, Collection Strategy & Support, CCPL Collection, CCPL Remedial dan CCPL Recovery.

Unit kerja Credit Risk Management, Operational Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, IT & Cyber Risk Management, National Credit Appraisal, National Credit Review, Restructure & Control, bersama dengan unit kerja Good Corporate Governance, Banking Fraud, Anti Money Laundering, Corporate Legal, Customer Care Center, Unit Process Management & Operation Control, dan unit kerja terkait lainnya bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada unit kerja Internal Audit (IADT).

Dalam ruang lingkup bank-wide, PT Bank Mega, Tbk memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif terkait pengelolaan risiko. Pada struktur Dewan Komisaris terdapat Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Audit, sementara di dalam Dewan Direksi sendiri terdapat Komite Eksekutif yang terdiri dari: Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Produk, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Aset & Kewajiban (Assets & Liabilities Committee), serta Komite Manajemen Krisis.

Dalam ruang lingkup group-wide, PT Bank Mega, Tbk merupakan Entitas Utama dalam Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dan unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT). Selain itu juga terdapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) yang dilaksanakan setiap triwulan.

Jenis Risiko Indikator Risiko

Kredit 1. Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi

2. Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan

3. Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana

4. Faktor Eksternal

Pasar 1. Volume dan Komposisi Portofolio

2. Kerugian Potensial (Potential Loss) Risiko Suku Bunga dalam Banking Book

3. Strategi Bisnis dan Kebijakan

Likuiditas 1. Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif (TRA)

2. Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban

3. Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan

4. Akses pada Sumber-Sumber Pendanaan

Operasional 1. Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis

2. Sumber Daya Manusia (People)

3. Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung (System)

4. Frekuensi Fraud Internal dan Fraud Eksternal

5. Frekuensi Kejadian Eksternal

Kepatuhan 1. Jenis dan Signifikansi Pelanggaran atau Ketidapatuhan yang Dilakukan oleh Bank

2. Track Record Kepatuhan Bank (Jenis dan Frekuensi Pelanggaran yang Sama dalam Kurun Waktu 3 Tahun)

3. Pelanggaran terhadap Ketentuan atas Transaksi Tertentu

Strategik 1. Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Lingkungan Bisnis

2. Strategi Bank

3. Posisi Bisnis Bank

4. Pencapaian Rencana Bisnis Bank

Hukum 1. Faktor Litigasi

2. Faktor Kelemahan Perikatan

3. Faktor Ketiadaan/Perubahan Perundang-undangan

Reputasi 1. Pengaruh Reputasi Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait

2. Pelanggaran Etika Bisnis

3. Kompleksitas Produk dan Kerja Sama Bisnis Bank

4. Frekuensi, Materialitas, dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank

5. Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah

Transaksi Intra-Grup* 1. Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan

2. Dokumentasi dan Kewajaran Transaksi

3. Informasi Lainnya

Rasio Pengungkit

Tabel 10: Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

No	Keterangan	Periode	
		T	T - 1
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan		
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan,	124,654,859	111,859,308
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(606,160)	(598,499)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti	(30,783)	(31,371)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan	124,017,916	111,229,438
	Eksposur Transaksi Derivatif		
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat	14,166	37,935
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi	78,318	135,860
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	92,484	173,795
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	17,075,905	14,885,267
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang	557,812	481,211
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT	17,633,717	15,366,478
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai	28,518,310	27,288,292
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban	(27,941,874)	(26,741,042)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(702)	(631)
22	Total Eksposur TRA	575,734	546,619
	Modal dan Total Eksposur		
23	Modal Inti	19,330,949	17,262,028
24	Total Eksposur	142,319,851	127,316,330
	Rasio Pengungkit (Leverage)		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap	14	14
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian	14	14
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit (%)	3	3
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit (%)	-	-
	Pengungkapan Nilai Rata-Rata		
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah	17,467,715	13,059,683
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross,	17,075,905	14,885,267
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap	142,711,661	125,490,746
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap	142,711,661	125,490,746
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap	13.55	13.76
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian	13.55	13.76

Dengan Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp 142,3 Triliun dan Total Modal Inti sebesar Rp 19,3 Triliun, maka didapatkan Rasio Pengungkit sebesar 13.58% meningkat dari posisi sebelumnya sebesar 13.56%, mayoritas akibat peningkatan total eksposur secara umum sebesar Rp 15 T serta peningkatan modal sebesar Rp 2 T dari posisi sebelumnya. Rasio Pengungkit Bank Mega masih lebih besar dari nilai minimum Rasio Pengungkit yang sebesar 3%. Sedangkan dalam pengungkapan Rasio Pengungkit rata-rata, didapat Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp 142,7 Triliun sehingga didapatkan Rasio Pengungkit sebesar 13.55% dan masih lebih besar daripada nilai minimum Rasio Pengungkit (3%).

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum	141,740,883
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi,	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	82,365
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	557,812
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	575,734
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(636,943)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	142,319,851

Analisa Kualitatif

Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (sebelum dikurangi CKPN) adalah sebesar Rp 141,741 Triliun. Setelah disesuaikan dengan eksposur transaksi derivatif, SFT, TRA, faktor pengurang modal dan CKPN maka nilai total eksposur untuk Rasio Pengungkit sebesar Rp 142,320 Triliun. Terdapat tambahan penyesuaian eksposur sebesar Rp 578,9 Milyar dalam total eksposur Rasio Pengungkit.

Risiko Kredit

Tabel 11 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022								31 Desember 2021								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total	Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	59,631,253	-	-	-	-	-	-	59,631,253	58,927,027	-	-	-	-	-	-	-	58,927,027
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	465,497	-	-	-	-	-	-	465,497	442,082	-	-	-	-	-	-	-	442,082
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,694,686	-	11	-	6	2,211	1,384	1,698,298	1,902,051	-	12	-	7	121	151	1,902,342	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	209,074	29,656	16,301	4,885	41,299	10,128	14,537	325,880	208,824	34,006	16,665	9,368	48,712	13,713	21,357	352,645	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	837	-	91,621	387,166	-	1,323	360	481,307	1,963	5	83,947	384,969	1,174	3,401	909	476,368	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	335	-	-	-	-	2,927	-	3,262	400	-	-	-	-	5,740	-	6,140	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	15,754,505	88,282	75,433	70,284	48,994	121,689	98,785	16,257,972	14,712,711	79,092	83,241	71,922	51,072	97,564	110,703	15,206,305	
9	Tagihan kepada Korporasi	51,643,135	140,586	321,245	490,832	178,592	49,762	68,480	52,892,632	43,434,072	133,246	168,969	589,815	167,595	51,891	105,016	44,650,603	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	579,019	3,989	51,869	1,542	2,647	1,280	1,238	641,584	501,550	47	56,630	-	71	955	433	559,686	
11	Aset Lainnya	(20,369,466)	5,333,600	7,553,444	2,257,116	6,175,833	4,332,506	3,599,286	8,882,319	5,441,903	539,245	742,801	687,365	651,912	694,465	406,732	9,164,423	
	Total	109,608,874	5,596,113	8,109,924	3,211,825	6,447,371	4,521,826	3,784,070	141,280,003	125,572,583	785,642	1,152,264	1,743,438	920,543	867,851	645,301	131,687,621	

Risiko Kredit

Tabel 12 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Contractual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Contractual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	23,249,339	925,315	651,748	22,300,347	12,504,503	59,631,253	37,895,791	279,867	72,189	14,552,567	6,126,614	-	58,927,027
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	465,497	-	465,497	72,614	-	-	369,467	-	-	442,082
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	679,537	13,558	246,431	-	758,773	1,698,298	624,363	323,170	201,083	-	753,726	1,902,342	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	16,172	61,791	79,836	168,081	-	325,880	5,470	47,948	108,613	189,297	1,318	352,645	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3,529	34,819	547	442,412	-	481,307	30,577	3,866	35,563	406,363	-	476,368	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	804	327	843	1,288	-	3,262	252	2,808	853	2,059	168	6,140	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,384,002	8,508,410	3,954,792	410,768	-	16,257,972	1,246,279	4,350,987	2,324,998	212,515	7,071,527	15,206,305	
9	Tagihan kepada Korporasi	3,696,682	4,436,884	20,716,138	24,042,928	-	52,892,632	5,541,075	2,272,271	13,709,314	23,127,944	-	44,650,603	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	233,326	138,691	127,807	141,760	-	641,584	168,940	89,782	62,545	133,105	105,314	559,686	
11	Aset Lainnya	(0)	-	-	-	8,882,319	8,882,319	-	-	-	-	9,164,423	9,164,423	
	Total	31,263,390	14,119,795	25,778,141	47,973,081	22,145,596	141,280,003	45,585,361	7,370,697	16,515,158	38,993,316	23,223,090	131,687,621	

Risiko Kredit

Tabel 13 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2022										
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	-	-	-	-	467	-	-	13,475	6,102,289	21	-
2	RUMAH TANGGA	-	-	-	-	320,285	1,032	3,262	1,978,921	-	19,567	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-	-	-	-	20,648	6,524,137	46,016	-
4	BUKAN LAPANGAN USAHA LAINNYA	59,631,252	-	-	1,450,775	-	-	-	6,118,459	500,296	107,234	8,882,319
5	INDUSTRI PENGOLAHAN	-	-	-	-	-	-	-	51,113	5,320,493	1,086	-
6	PENGADAAN LISTRIK, GAS, UAP/AIR PANAS DAN UDARA DINGIN	-	-	-	-	-	-	-	2,178	400,125	-	-
7	PENGELOLAAN AIR, PENGELOLAAN AIR LIMBAH, PENGELOLAAN DAN DAUR ULANG SAMPAH, DAN AKTIVITAS REMEDIASI	-	-	-	-	10	-	-	8,522	2,461	-	-
8	KONSTRUKSI	-	-	-	-	-	332,585	-	54,463	9,398,309	34,754	-
9	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	-	-	-	-	4,946	324	-	396,246	1,096,319	15,563	-
10	PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN	-	465,497	-	-	-	-	-	7,399,723	959,998	188,804	-
11	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	-	-	-	-	172	36,782	-	100,365	1,451,401	2	-
12	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	-	-	-	-	-	-	-	4,436	16,010,567	2,150	-
13	AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI	-	-	-	247,523	-	-	-	5,402	1,907,979	157,648	-
14	REAL ESTAT	-	-	-	-	-	110,584	-	45,555	3,014,322	67,091	-
15	AKTIVITAS PROFESIONAL, ILMIAH DAN TEKNIS	-	-	-	-	-	-	-	9,669	27,817	-	-
16	AKTIVITAS PENYEWAAN DAN SEWA GUNA USAHA TANPA HAK OPSI, KETENAGAKERJAAN, AGEN PERJALANAN DAN PENUNJANG USAHA LAINNYA	-	-	-	-	-	-	-	19,621	16,455	-	-
17	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	PENDIDIKAN	-	-	-	-	-	-	-	10,635	-	-	-
19	AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL	-	-	-	-	-	-	-	7,744	34,336	997	-
20	KESENIAN, HIBURAN DAN REKREASI	-	-	-	-	-	-	-	203	125,328	651	-
21	AKTIVITAS JASA LAINNYA	-	-	-	-	-	-	-	5,738	-	-	-
22	AKTIVITAS RUMAH TANGGA SEBAGAI PEMBERI KERJA	-	-	-	-	-	-	-	4,856	-	-	-
23	AKTIVITAS BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	59,631,252	465,497	-	1,698,298	325,880	481,307	3,262	16,257,972	52,892,632	641,584	8,882,319

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 December 2021										
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
		(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
1	PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	-	-	-	-	532	1,516	-	18,817	3,677,353	120	-
2	RUMAH TANGGA	-	-	-	-	334,476	1,987	6,140	1,057,569	-	6,136	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-	-	-	-	24,990	5,917,988	51,681	-
4	BUKAN LAPANGAN USAHA LAINNYA	58,927,027	72,614	-	1,518,270	-	-	-	6,241,646	-	158,806	-
5	INDUSTRI PENGOLAHAN	-	-	-	-	-	-	-	70,293	4,430,088	-	-
6	PENGADAAN LISTRIK, GAS, UAP/AIR PANAS DAN UDARA DINGIN	-	-	-	-	-	-	-	2,480	511,018	-	-
7	PENGLOLAAN AIR, PENGELOLAAN AIR LIMBAH, PENGELOLAAN DAN DAUR ULANG SAMPAH, DAN AKTIVITAS REMEDIASI	-	-	-	-	-	-	-	5,808	-	-	-
8	KONSTRUKSI	-	-	-	-	-	332,924	-	63,518	9,806,510	-	-
9	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	-	-	-	-	15,910	1,515	-	323,389	668,035	515	-
10	PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN	-	369,467	-	-	-	538	-	7,176,058	980,458	202,926	-
11	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	-	-	-	-	481	22,547	-	59,294	1,456,375	164	-
12	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	-	-	-	-	-	-	-	3,101	8,420,231	-	-
13	AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI	-	1	-	384,072	-	-	-	9,904	2,915,479	137,923	-
14	REAL ESTAT	-	-	-	-	-	115,264	-	26,617	1,864,484	-	-
15	AKTIVITAS PROFESIONAL, ILMIAH DAN TEKNIK	-	-	-	-	777	78	-	73,915	3,867,608	1,401	-
16	AKTIVITAS PENYEWAAN DAN SEWA GUNA USAHA TANPA HAK OPSI, KETENAGAKERJAAN, AGEN PERJALANAN DAN PENUNJANG USAHA LAINNYA	-	-	-	-	-	-	-	11,909	-	15	-
17	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	PENDIDIKAN	-	0	-	-	-	-	-	4,770	-	-	-
19	AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL	-	0	-	-	-	-	-	8,800	9,973	-	-
20	KESENIAN, HIBURAN DAN REKREASI	-	0	-	-	438	-	-	14,300	125,003	-	9,164,423
	AKTIVITAS JASA LAINNYA	-	0	-	-	31	-	-	9,129	-	-	-
	AKTIVITAS RUMAH TANGGA SEBAGAI PEMBERI KERJA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	AKTIVITAS BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	58,927,027	442,082	-	1,902,342	352,645	476,368	6,140	15,206,305	44,650,603	559,686	9,164,423

Risiko Kredit

Tabel 14 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022								31 Desember 2021							
		Wilayah								Wilayah							
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total	Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total
(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(20)	
1	Tagihan	109,819,363	5,598,182	8,112,282	3,212,623	6,448,739	4,522,454	3,784,684	141,498,327	125,785,295	786,576	1,154,798	1,744,557	921,326	869,284	646,542	131,908,377
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko	3,234,070	16,594	169,512	5,649	8,380	58,109	13,441	3,505,757	2,978,542	5,458	60,736	2,192	4,545	9,644	6,477	3,067,594
	a. Belum jatuh tempo	2,444,570	10,537	115,285	3,309	4,362	56,201	11,587	2,645,850	2,360,990	5,395	2,269	2,192	4,439	8,264	5,800	2,389,348
	b. Telah jatuh tempo	789,501	6,058	54,227	2,340	4,019	1,909	1,854	859,907	617,552	63	58,467	-	107	1,380	677	678,246
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	271,317	585	2,159	1,083	378	1,906	396	277,826	178,672	468	516	895	388	269	459	181,667
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	72,326	520	3,630	224	240	1,216	558	78,713	139,161	450	181	224	359	752	538	141,665
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	243,396	2,069	2,359	799	1,372	628	616	251,238	185,280	16	34,749	-	36	412	244	220,736
6	Tagihan yang dihapus buku	4,227,466	29,140	14,715	25,231	26,409	49,810	23,311	4,396,082	4,264,840	35,856	18,151	30,600	35,985	59,231	28,465	4,473,128

Risiko Kredit

Tabel 15 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2022						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
31 Desember 2022								
1	PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	6,116,261	821	31	7,309	66	10	-
2	RUMAH TANGGA	2,331,158	155,524	27,659	4,458	2,325	8,093	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	6,605,696	-	60,910	7,731	-	14,894	-
4	BUKAN LAPANGAN USAHA LAINNYA	76,756,480	155,300	173,378	119,505	43,149	99,055	4,396,082
5	INDUSTRI PENGOLAHAN	5,373,250	889,279	1,644	86,297	599	558	-
6	PENGADAAN LISTRIK, GAS, UAP/AIR PANAS DAN UDARA DINGIN	402,304	-	-	486	-	-	-
7	PENGELOLAAN AIR, PENGELOLAAN AIR LIMBAH, PENGELOLAAN DAN DAUR ULANG SAMPAH, DAN AKTIVITAS REMEDIASI	10,993	6,973	-	203	87	-	-
8	KONSTRUKSI	9,824,293	54,084	38,936	4,213	1,008	4,181	-
9	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	1,518,906	92,177	21,070	2,293	3,752	5,507	-
10	PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN	9,071,675	702,295	246,458	17,316	9,942	57,656	-
11	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	1,588,725	66,948	-	3,535	559	-	-
12	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	16,018,268	234	3,267	18,934	19	1,116	-
13	AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI	2,374,982	-	214,078	2,055	-	56,430	-
14	REAL ESTAT	3,240,431	514,948	69,972	3,076	16,815	2,880	-
15	AKTIVITAS PROFESIONAL, ILMIAH DAN TEKNIS	37,484	243	-	39	19	-	-
16	AKTIVITAS PENYEWAAN DAN SEWA GUNA USAHA TANPA HAK OPSI, KETENAGAKERJAAN, AGEN PERJALANAN DAN PENUNJANG USAHA LAINNYA	36,076	4,767	-	124	274	-	-
17	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	-	-	-	-	-	-	-
18	PENDIDIKAN	10,635	949	-	32	58	-	-
19	AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL	43,596	431	1,515	60	38	518	-
20	KESENIAN, HIBURAN DAN REKREASI	126,520	-	989	148	-	338	-
21	AKTIVITAS JASA LAINNYA	5,738	-	-	4	-	-	-
22	AKTIVITAS RUMAH TANGGA SEBAGAI PEMBERI KERJA	4,856	55	-	7	2	-	-
23	AKTIVITAS BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	820	-	-	-	-	-
		141,498,327	2,645,850	859,907	277,826	78,713	251,238	4,396,082

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2021						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
31 Desember 2022								
1	PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	3,698,339	1,258	180	2,923	114	60	-
2	RUMAH TANGGA	1,406,308	38,941	8,727	2,011	1,358	2,591	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	5,994,658	-	60,934	10,809	-	9,254	-
4	BUKAN LAPANGAN USAHA LAINNYA	67,139,119	138,744	151,312	129,498	34,847	94,923	4,473,128
5	INDUSTRI PENGOLAHAN	4,500,381	841,352	291	5,837	76,063	71	-
6	PENGADAAN LISTRIK, GAS, UAP/AIR PANAS DAN UDARA DINGIN	513,499	-	-	333	-	-	-
7	PENGLOLAAN AIR, PENGLOLAAN AIR LIMBAH, PENGLOLAAN DAN DAUR ULANG SAMPAH. DAN AKTIVITAS REMEDIASI	5,808	176	-	21	13	-	-
8	KONSTRUKSI	10,202,952	220	-	8,065	15	-	-
9	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	1,009,363	16,608	801	1,506	1,308	286	-
10	PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN	8,729,447	827,049	264,900	6,186	11,816	61,954	-
11	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	1,538,861	1,459	261	1,343	114	97	-
12	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	8,423,331	166	-	6,662	13	-	-
13	AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI	3,447,378	-	188,614	2,091	-	50,692	-
14	REAL ESTAT	2,006,364	517,850	-	1,222	15,505	-	-
15	AKTIVITAS PROFESIONAL, ILMIAH DAN TEKNIS	3,943,780	3,230	2,210	2,908	295	809	-
16	AKTIVITAS PENYEWaan DAN SEWA GUNA USAHA TANPA HAK OPSI, KETENAGAKERJAAN, AGEN PERJALANAN DAN PENUNJANG USAHA LAINNYA	11,924	779	15	45	83	0	-
17	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	-	-	-	-	-	-	-
18	PENDIDIKAN	4,770	710	-	12	48	-	-
19	AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL	18,774	600	-	35	59	-	-
20	KESENIAN, HIBURAN DAN REKREASI	9,304,163	44	-	103	3	-	-
21	AKTIVITAS JASA LAINNYA	9,159	29	-	25	1	-	-
22	AKTIVITAS RUMAH TANGGA SEBAGAI PEMBERI KERJA	-	132	-	32	9	-	-
23	AKTIVITAS BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-	-
		131,908,377	2,389,348	678,244	181,667	141,665	220,736	4,473,128

Risiko Kredit

Tabel 16 : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	181,667	141,665	220,736	259,705	69,522	130,222
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)						
2.a	Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan	94,675	(62,952)	115,851	(78,103)	72,143	112,402
2.b	Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-
4	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan (-/-)	-	-	(415,211)	-	-	(327,410)
5	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	1,484	-	329,861	65	-	305,522
	Saldo akhir CKPN	277,826	78,713	251,238	181,667	141,665	220,736

Risiko Kredit

Tabel 17 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022														Tanpa Peringkat	Total
		Tagihan Bersih															
		Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek								
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3						
Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3						
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)						
PT. ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3						
PT. Pemeringkat Efek Indone	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	21,668,680	-	-	-	-	-	-	-	-	37,962,572	59,631,252		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	465,497	465,497		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	300,511	909,272	214,641	-	-	-	-	-	-	-	-	-	273,875	1,698,298		
5	Kredit Beragum Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	325,880	325,880		
6	Kredit Beragum Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	481,307	481,307		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,262	3,262		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16,257,972	16,257,972		
9	Tagihan kepada Korporasi	-	5,247	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	52,887,385	52,892,632		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	641,584	641,584		
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,882,319	8,882,319		
	TOTAL	300,511	914,519	214,641	21,668,680	-	-	-	-	-	-	-	-	118,181,653	141,280,003		

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2021													
		Tagihan Bersih													
No.	Kategori Portofolio	Peringkat												Tanpa Peringkat	Total
		Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
Lembaga Pemeringkat		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
Standard and Poor's		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Fitch Rating		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
Moody's		Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3							
PT. Fitch Ratings Indonesia		AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
PT. ICRA Indonesia		[[idr]]AAA	[[idr]]AA+ s.d [[idr]]AA-	[[idr]]A+ s.d [[idr]]A-	[[idr]]BBB+ s.d [[idr]]BBB-	[[idr]]BB+ s.d [[idr]]BB-	[[idr]]B+ s.d [[idr]]B-	Kurang dari [[idr]]B-	[[idr]]A1+ s.d [[idr]]A1	[[idr]]A2+ s.d A2	[[idr]]A3+ s.d [[idr]]A3	Kurang dari [[idr]]A3			
PT. Pemeringkat Efek Indonesia		idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
		(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	23,203,382	-	-	-	-	-	-	-	35,723,645	58,927,027	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	72,294	-	-	-	-	-	-	-	-	369,788	442,082	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	277,757	764,985	513,159	-	-	-	-	-	-	-	-	346,441	1,902,342	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	352,645	352,645	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	476,368	476,368	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,140	6,140	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15,203,820	15,203,820	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	278,156	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44,206,764	44,484,920	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	559,686	559,686	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,164,423	9,164,423	
TOTAL		1,927,452	3,365,313	1,696,182	32,128,283	-	-	-	-	-	-	-	71,617,871	110,471,754	

Risiko Kredit

Tabel 18 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022									Lainnya	ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
A Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	55,818,735	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	450	-	-	-	-	-	225	22.52
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1,209,782	-	-	214,641	-	-	-	-	-	349,277	34,927.70
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	61,931	87,805	174,217	-	-	-	-	-	-	95,313	9,531.34
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	481,307	-	-	-	481,307	48,130.68
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	3,262	-	-	-	-	-	1,631	163.09
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	15,694,521	-	-	-	-	11,770,891	1,177,089.06
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	5,247	-	44,445,180	-	-	-	44,447,803	4,444,780.34
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	2,406	639,177	-	-	961,172	96,117.21
11	Aset Lainnya	901,616	-	-	-	-	-	6,588,760	1,391,944	-	-	8,676,676	867,667.58
	Total Eksposur Neraca	56,720,351	1,271,713	87,805	174,217	223,600	15,694,521	51,517,653	2,031,121			66,784,295	6,678,430
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	184,428	-	-	-	-	-	-	-	-	36,886	3,688.56
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	280,064	-	-	-	280,063.69	28,006.37
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	184,428	-	-	-	-	280,064	-			316,949	31,695
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,812,517	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	3,812,517	-	-	-	-	-	-	-			-	-

Risiko Kredit

Tabel 19 : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-{(4)+(5)+(6)}	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-{(4)+(5)+(6)}		
A Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	55,818,735	-	-	-	-	55,818,735	39,140,707	-	-	-	-	39,140,707
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	465,497	465,047	-	-	-	450	442,082	369,467	-	-	-	72,614
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,424,423	-	-	-	-	1,424,423	1,556,291	-	-	-	-	1,556,291
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	325,880	1,928	-	-	-	323,952	352,645	993	-	-	-	351,652
6	Kredit Beragun Properti Komersial	481,307	-	-	-	-	481,307	476,368	-	-	-	-	476,368
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	3,262	-	-	-	-	3,262	6,140	-	-	-	-	6,140
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	16,192,878	498,357	-	-	-	15,694,521	15,144,036	275,637	-	-	-	14,868,398
9	Tagihan kepada Korporasi	52,459,202	8,008,775	-	-	-	44,450,427	44,178,447	8,529,299	-	-	-	35,649,148
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	641,583	-	-	-	-	641,583	559,686	-	-	-	-	559,686
11	Aset Lainnya	8,882,319	-	-	-	-	8,882,319	9,164,423	-	-	-	-	9,164,423
Total Eksposur Neraca		136,695,087	8,974,106	-	-	-	127,720,981	111,020,824	9,175,397	-	-	-	101,845,427
B Eksposur Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	184,428	-	-	-	-	184,428	168,849	-	-	-	-	168,849
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	57,957	57,957	-	-	-	-	59,785	34,175	-	-	-	25,609
9	Tagihan kepada Korporasi	333,349	53,285	-	-	-	280,064	274,262	37,612	-	-	-	236,650
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif		575,734	111,242	-	-	-	464,492	502,896	71,788	-	-	-	431,108
C Eksposur Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,812,517	-	-	-	-	3,812,517	19,786,320	-	-	-	-	19,786,320
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposure Counterparty Credit Risk		3,812,517	-	-	-	-	3,812,517	19,786,320	-	-	-	-	19,786,320
Total (A+B+C)		141,083,339	9,085,349	-	-	-	131,997,990	131,310,040	9,247,185	-	-	-	122,062,856

e. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach	-	-	-	18,319
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	18,319

II. Eksposur Kredit Derivatif

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	89,446	31,494	177,202	67,278
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	0	0
6.	Tagihan Kepada Korporasi	3,038	3,038	32,211	32,211
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA)	-	73	-	4,977
TOTAL		92,484	34,604	209,413	104,465

III. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2)

	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT	(A)	67,135,848	(A)	57,753,938
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:				
Selisih lebih antara cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	(B)	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	67,135,848	(C)	57,753,938
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	(D)	-

Risiko Kredit

Tabel 21 : Pengungkapan Kualitatif Mengenai Counterparty Credit Risk

Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk) saat ini terdiri dari Reverse Repo Pemerintah dan Transaksi Derivatif yang berasal dari Kategori Portofolio Tagihan Kepada Bank dan Tagihan kepada Korporasi.

Bank melakukan pengelolaan risiko ini secara komprehensif salah satunya dengan melakukan pemantauan pada eksposur Counterparty Credit Risk setiap bulannya termasuk pengukuran nilai Potential Future Exposure (PFE) serta melakukan stress test terhadap Credit Valuation Adjustment (CVA) setidaknya satu kali dalam setahun yang dilaporkan ke Regulator.

Risiko Kredit

Tabel 22 : Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk

		31 Desember 2022					
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	10,119	55,941		1.4	92,484	34,531
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
Total							

Analisis Kualitatif

Eksposur Counterparty Credit Risk Des 2022 terdiri dari tagihan Derivatif yang berasal dari Tagihan pada Bank dan Tagihan pada Korporasi.

Risiko Kredit

Tabel 23 : Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CVA)

Indonesia		31 Desember 2022	
		Tagihan bersih	ATMR
Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>		N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3x multiplier)		N/A
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	92,484	73
4	Total sesuai CVA Capital Charge	92,484	73

Analisis Kualitatif

Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Des-22), Tagihan Bersih dan ATMR berdasarkan Standardised CVA Capital Charge menurun. Penyebab utama dari penurunan tersebut berasal dari penurunan transaksi derivatif pada Bank

Risiko Kredit

Tabel 24 : Eksposur Counterparty Credit Risk Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko

Kategori Portfolio	31 Desember 2022								Total Tagihan Bersih
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	3,812,517	-	-	-	-	-	-	-	3,812,517
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multi lateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	44,099	45,348	-	-	-	-	89,446
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	3,038	-	-	3,038
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	3,812,517	-	44,099	45,348	-	3,038	-	-	3,905,001

Analisis Kualitatif
Eksposur Counterparty Credit Risk pada Desember 2022 terdapat pada Tagihan pada Pemerintah yang berasal dari instrumen Reverse Repo dan Tagihan kepada Bank Lain serta Tagihan kepada Korporasi yang berasal dari Instrumen Derivatif

Risiko Kredit

Tabel 25 : Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Pada posisi Desember 2022, Bank tidak memiliki tagihan bersih derivatif kredit baik untuk proteksi yang dibeli maupun proteksi yang dijual.

Risiko Kredit

Tabel 26 : Pengungkapan Kualitatif Mengenai Eksposur Sekuritisasi

Pada posisi Desember 2022, Bank tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi

Risiko Kredit

Tabel 27 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book

Pada posisi 31 Desember 2022, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book**

Risiko Kredit

Tabel 28 : Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book

Pada posisi 31 Desember 2022, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Trading Book**

Risiko Kredit

Tabel 29 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor

Pada posisi 31 Desember 2022, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor**

Risiko Kredit

Tabel 30 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Investor

Pada posisi 31 Desember 2022, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Investor**

Risiko Kredit

Tabel 31 : Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Manajemen Risiko Kredit merupakan tanggung jawab integral dari manajemen dan personil pada setiap tingkatan yang wajib tercermin pada kegiatan sehari-hari melalui budaya sadar risiko. Setiap pihak yang terkait dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan proses persetujuan kredit wajib melakukan analisa dan mitigasi atas Risiko Kredit sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Tugas dan Tanggung Jawab (a) Komisaris dan Direksi, (b) Satuan Kerja Manajemen Risiko, (c) Unit Pendukung, (d) Komite Kredit, (e) Komite Manajemen Risiko, (f) Komite Pemantau Risiko, dan (g) Komite Kebijakan Perkreditan semuanya telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut

dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Prinsip yang diterapkan Bank dalam menjalankan aktivitas manajemen Risiko Kredit didasarkan pada kebijakan Risiko Kredit internal yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega. Kebijakan tersebut merupakan pedoman strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit.

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan melalui diversifikasi portofolio kredit pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, dan debitur perseorangan maupun grup usaha sebagai upaya untuk meminimalisasi Risiko Kredit. Bank telah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi pada semua segmen.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit dilakukan dengan menggunakan berbagai tools analisa, termasuk rating dan scoring system sebagai salah satu alat bantu memutus kredit, sistem kewenangan pemutus kredit, analisa Risiko Kredit lain berbasis perhitungan kuantitatif, serta threshold level Risiko Kredit dalam perhitungan profil risiko berdasarkan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

PTKB dilaporkan secara periodik kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diukur dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori besar yaitu Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi, Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan, Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana, dan Faktor Eksternal.

Sepanjang tahun 2021, dimana pandemi COVID-19 masih terjadi, kredit Bank bergerak ekspansif diiringi dengan manajemen risiko yang komprehensif. Secara umum, Bank masih selektif dalam pencairan kredit baru, dimana Bank memprioritaskan pemberian kredit kepada debitur yang dianggap memiliki Backbone yang kuat. Bank juga mengeluarkan kebijakan internal tentang stimulus perekonomian akibat dampak pandemi COVID-19 sebagai pedoman penyelamatan kredit untuk debitur terdampak pandemi COVID-19.

Sektor ekonomi juga menjadi salah satu pertimbangan Bank dalam pemberian kredit. Bank memprioritaskan pemberian kredit pada sektor ekonomi yang dianggap mampu bertahan dan melewati era pandemi seperti Perantara Keuangan, Real Estate, dan Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan. Di sisi lain, sektor ekonomi yang paling dihindari Bank dalam pemberian kredit adalah Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum.

Setiap bulannya, Bank juga mengidentifikasi debitur yang memiliki potensi melakukan restrukturisasi kredit COVID-19 sebagai bentuk early warning system. Selain itu, Bank melakukan monitoring terhadap kualitas kredit yang telah dilakukan restrukturisasi COVID-19 untuk menghindari potensi gagal bayar.

Pengungkapan Standar Kuantitatif Risiko Kredit

Bank menerapkan pendekatan standar (Standardized Approach) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang secara internal tertuang dalam Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - Standardized Approach.

Pedoman kerja ini mencakup informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, kategori portofolio yang menggunakan peringkat, lembaga pemeringkat yang digunakan, serta pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank, serta jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang digunakan dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit Bank Mega.

Pengungkapan Standar Kualitatif Mitigasi Risiko Kredit

Bank telah memiliki kebijakan untuk jenis agunan utama yang dapat diterima, kebijakan prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan, pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut, serta informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit yang tercantum dalam Buku Pedoman Penilaian Agunan. Semua kebijakan/pedoman di atas direview secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Risiko Pasar

Tabel 32 : Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2022				31 Desember 2021			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga		-		-		-		-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	64,018	800,226	-	-	32,775	409,689	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	3,482	43,531	-	-	6,909	86,363	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	8	97	-	-	181	2,259	-	-
	Total	67,508	843,854	-	-	39,865	498,311	-	-

Risiko Pasar

Tabel 33 : Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book.

Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Pasar harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung jawab pengelolaan risiko pasar adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap Risiko Pasar, dan secara khusus terletak pada unit kerja Treasury dan Global Markets sebagai pengelola Risiko Pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut unit kerja Treasury dan Global Markets dibantu oleh unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), yang secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan Risiko Pasar. Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Asset and Liability Management Committee (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book

Pengelolaan portofolio trading book dan banking book, serta metode valuasi yang digunakan juga telah di atur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan dan pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit tersebut meliputi Limit Risiko Pasar dan threshold level risiko untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada Profil Risiko Pasar (dilakukan dengan pendekatan data historis, statistik, expertise judgement dan business perspective).

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan dalam pengelolaan Risiko Pasar berdasarkan parameter Risiko Pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori besar yaitu volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial risiko suku bunga dalam banking book, dan strategi bisnis Bank dan kebijakan Bank.

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran Risiko Pasar pada trading book untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPRM) menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan regulator. Bank juga telah mengimplementasikan ketentuan regulator mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan rating surat berharga.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada banking book menggunakan pengukuran IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) secara bulanan. Risiko suku bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu kerugian maksimum dari Δ Economic Value of Equity (EVE) terhadap Modal dan Δ Earning Perspective (NII) terhadap Target Laba.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian sesuai ketentuan regulator.

Cakupan Portofolio dalam KPMM

Cakupan portofolio (trading dan banking book) yang diperhitungkan dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar, sesuai dengan ketentuan OJK. Perhitungan dalam KPMM terdiri dari Risiko suku bunga (risiko spesifik & risiko umum) dan Risiko nilai tukar. Risiko suku bunga spesifik diaplikasikan dengan berdasarkan pada Peraturan OJK mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan KPMM Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Risiko suku bunga spesifik dihitung dengan menggunakan data surat berharga (trading book) berdasarkan kategori portofolio dan peringkat surat berharga. Bobot risiko ditentukan berdasarkan kombinasi kategori portofolio dan peringkat tersebut. Secara umum, pembobotan terbagi atas 3 (tiga) kelompok yaitu, Kategori Pemerintah, Kategori Kualifikasi (Investment Grade) dan Kategori Non Kualifikasi, dengan variasi bobot mulai dari 0% sampai dengan 12%.

Risiko suku bunga umum (trading book) menggunakan metode jatuh tempo (maturity), dimana dilakukan pengelompokan berdasarkan bucket sisa tenor dari mulai ≤ 1 bulan sampai dengan bucket > 20 tahun. Bobot risiko bervariasi dari mulai 0% sampai dengan 12,5%.

Sementara itu, Risiko nilai tukar dihitung dari Posisi Devisa Neto (PDN) yang dikalikan dengan capital charge sebesar 8%. Perhitungan PDN berdasarkan pada ketentuan regulator.

Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Pasar

Analisa dan monitoring mengenai risk limit Risiko Pasar maupun profil Risiko Pasar yang mencakup parameter strategi trading dan banking book, serta kompleksitas produk derivatif yang dimiliki oleh Bank, secara periodik disampaikan kepada manajemen melalui Komite Manajemen Risiko, dalam rangka merumuskan langkah dan rencana yang bersifat antisipatif.

Pengungkapan Kualitatif Perhitungan Risiko Pasar Menggunakan Model Internal

Bank tidak melakukan perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan model internal.

Risiko Pasar

Tabel 34 : Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK IRRBB	
Analisis Kualitatif	
1.	<p>Definisi IRRBB untuk Pengukuran dan Pengendalian Risiko Suku Bunga</p> <p>IRRBB merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai suku bunga yang menyebabkan perubahan nilai kini (<i>present value</i>) dan penetapan arus kas pada masa mendatang (<i>timing of future cashflow</i>) yang mempengaruhi nilai ekonomis (<i>economic value</i>) dari aset, liabilities, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>). Karena efeknya yang mempengaruhi nilai ekonomis maupun pendapatan, maka Bank perlu melakukan identifikasi risiko secara akurat serta perhitungan dan pelaporan IRRBB kepada OJK sesuai dengan standar dan acuan yang diatur sehingga dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.</p>
2.	<p>Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB</p> <p>Bank menyusun Strategi Manajemen Risiko serta Mitigasi Risiko dengan menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) yang sejalan dengan strategi bisnis Bank serta kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan IRRBB. Bentuk kebijakan dan prosedur memberikan gambaran mengenai delegasi kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap jenjang jabatan maupun strategi lindung nilai (<i>hedging</i>). Selain itu Bank perlu memperhatikan <i>gap risk</i>, <i>basis risk</i>, atau posisi tertentu dengan opsi yang melekat (<i>embedded options</i>) dan opsi yang eksplisit (<i>explicit options</i>). Selanjutnya kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko IRRBB perlu dikaji ulang minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.</p>
3.	<p>Periodisasi Perhitungan IRRBB dan Pengukuran Spesifik yang Digunakan Bank untuk Mengukur Sensitivitas terhadap IRRBB</p> <p>Berdasarkan aturan dari regulator, Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan periode pelaporan Profil Risiko Pasar dan pelaporan Tingkat Kesehatan Bank. Namun, Bank tetap melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan sebagai bentuk pengendalian risiko.</p> <p>Pengukuran spesifik digunakan untuk instrumen aset maupun liabilities yang memiliki sifat behavioural seperti Credit Prepayment Rate (CPR) pada eksposur Kredit, <i>Term Deposit Redemption Ratio</i> (TDRR) pada eksposur Deposito, dan sifat behavioral <i>Non Maturity Deposit</i> (NMD) pada eksposur Tabungan ataupun Giro dengan menggunakan data historis. Selain itu juga memperhitungkan proyeksi <i>cashflow</i> pembayaran angsuran bulanan untuk instrumen Kredit dengan jenis suku bunga tetap (<i>fixed rate</i>) sedangkan untuk Kredit dengan jenis suku bunga mengambang (<i>floating rate</i>) ditetapkan memiliki jangka waktu <i>repricing</i> pada 1 (satu) bulan.</p>
4.	<p>Skenario Shock Suku Bunga dan Skenario Stress yang Digunakan Bank dalam Perhitungan IRRBB dengan Menggunakan EVE dan NII</p> <p>Berdasarkan ketentuan regulator, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan ΔEVE, yaitu <i>Parallel Up</i>, <i>Parallel Down</i>, <i>Steeper</i>, <i>Flattener</i>, <i>Short Rates Up</i>, dan <i>Short Rates Down</i>. Sedangkan untuk perhitungan ΔNII menggunakan 2 (dua) skenario shock, yaitu <i>Parallel Up</i> dan <i>Parallel Down</i>.</p> <p>Dalam proses skenario shock suku bunga, Bank menggunakan 2 (dua) jenis mata uang, yaitu mata uang Rupiah dan mata uang valuta asing dengan menggunakan pendekatan mata uang US Dollar. Untuk skenario shock suku bunga dengan jenis <i>Parallel</i>, Bank menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga sebesar 400 bps untuk Rupiah dan 200 bps untuk US Dollar. Sedangkan dalam kondisi <i>short</i> menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 500 bps (Rupiah) dan 300 bps (US Dollar) serta untuk kondisi <i>long</i> menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 350 bps (Rupiah) dan 150 bps (US Dollar). Seluruh besaran tersebut mengikuti aturan dari regulator.</p>
5.	<p>Asumsi Pemodelan yang Berdampak secara Signifikan dalam Perhitungan IRRBB, yang mana Asumsi tersebut Berbeda dari Perhitungan IRRBB dengan Pendekatan Standar</p> <p>Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda dari pendekatan standar.</p>
6.	<p>Lindung Nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB (apabila ada) dan Perlakuan Akuntansi terkait</p> <p>Saat ini Bank tidak melakukan tindakan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB.</p>
7.	<p>Penjelasan Komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan Parametric yang Digunakan untuk Menghitung ΔEVE dan ΔNII:</p> <p>a. Credit Prepayment Rate (CPR)</p> <p>Bank menentukan model <i>Credit Prepayment Risk</i> (CPR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank dengan periode data dari 2007 – 2022. Penentuan rate CPR dilakukan dengan cara membandingkan <i>plafond</i> Kredit yang memiliki status pelunasan dipercepat (<i>Prepayment</i>) dengan seluruh <i>plafond</i> kredit yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pelunasan dipercepat, berstatus lunas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate CPR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Kredit yang pelunasannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi <i>cashflow</i> IRRBB.</p> <p>b. Term Deposit Redemption Ratio (TDRR)</p> <p>Bank menentukan model <i>Term Deposit Redemption Ratio</i> (TDRR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank dengan periode data dari 2007 – 2022. Penentuan rate TDRR dilakukan dengan cara membandingkan <i>outstanding</i> Deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (<i>Early Redemption</i>) dengan seluruh <i>outstanding</i> Deposito yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pencairan dipercepat, berstatus pencairan sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate TDRR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Deposito yang pencairannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi <i>cashflow</i> IRRBB.</p> <p>c. Non-Maturity Deposit (NMD)</p> <p>Bank membagi NMD menjadi 3 (tiga) berdasarkan aturan, yaitu Transaksional, Non-Transaksional, dan Korporasi (Wholesale). Dimana pendekatan tersebut menggunakan asumsi simpanan stabil dan tidak stabil dari model perhitungan Liquidity Coverage ratio (LCR) untuk menentukan nominal Transaksional dan Non-Transaksional. Kategori Transaksional diasumsikan sebagai simpanan stabil sedangkan Kategori Non-Transaksional diasumsikan sebagai simpanan tidak stabil pada LCR. Untuk simpanan Korporasi (Wholesale) hanya dibedakan berdasarkan bidang usaha nasabah.</p> <p>Bank menentukan besarnya nilai <i>core deposit</i> untuk Tabungan dan Giro menggunakan data historis selama 10 (sepuluh) Tahun dari 2012 – 2022. Dimana asumsi <i>core deposit</i> yang digunakan adalah nilai nominal minimal pada Tabungan dan Giro selama kurun waktu data historis tersebut dan nilai minimal tersebut ditempatkan pada <i>bucket repricing</i> yang sesuai dengan kategori NMD. Selanjutnya apabila nominal Tabungan dan Giro pada saat tanggal pelaporan melebihi nilai minimal (<i>core deposit</i>) maka kelebihan tersebut dianggap sebagai <i>non-core deposit</i> yang akan ditempatkan pada <i>bucket repricing overnight</i>.</p> <p>d. Metode Agregasi antar Mata Uang dan Korelasi Suku Bunga antar Mata Uang yang Signifikan</p> <p>Bank perlu melakukan agregasi perhitungan ΔEVE antar masing-masing mata uang agar diperoleh nilai konsolidasi dari seluruh mata uang yang menggambarkan kondisi Bank secara umum. Bank mengambil nilai agregasi sebesar 50% yang akan digunakan untuk memebobot (<i>weighted</i>) nilai perhitungan ΔEVE pada mata uang valuta asing. Dimana aturan yang digunakan adalah jika nilai ΔEVE pada perhitungan valuta asing mengalami keuntungan maka hanya diambil 50% dari nilai ΔEVE tersebut untuk dijumlahkan dengan nilai ΔEVE mata uang Rupiah. Namun hal ini tidak berlaku jika nilai ΔEVE mata uang valuta asing mengalami kerugian.</p>
8.	<p>Informasi Lainnya</p> <p>Tidak ada</p>
Analisis Kuantitatif	
1.	<p>Rata-rata Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (<i>repricing maturity</i>) yang Diterapkan untuk NMD</p> <p>Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menetapkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.</p>
2.	<p>Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (<i>repricing maturity</i>) Terlama yang Diterapkan untuk NMD</p> <p>Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menerapkan jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.</p>

Risiko Pasar

Tabel 35 : Laporan Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB					
*dalam Juta Rupiah					
No	Skenario Shock	ΔEVE	ΔEVE	ΔNII	ΔNII
		31 Desember 2022	30 September 2022	31 Desember 2022	30 September 2022
1	Paralel UP (400 bps)	5,784,041	5,792,628	896,579	845,254
2	Paralel Down (400 bps)	(8,376,889)	(8,295,927)	(802,853)	(741,571)
3	Steeper	3,909,046	3,931,526		
4	Flattener	(2,936,840)	(2,901,022)		
5	Short Rate Up	888,111	872,727		
6	Short Rate Down	(812,184)	(801,297)		
Nilai Kerugian Maksimum (Absolut)		5,784,041	5,792,628	896,579	845,254
Modal Tier 1 (utk ΔEVE) atau Projected Income (utk ΔNII)		19,948,673	17,262,028	5,318,374	5,318,374
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier-1 (utk ΔEVE) atau Projected Income (utk ΔNII)		28.99%	33.56%	16.86%	15.89%

Risiko Likuiditas

Tabel 36: Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*)

Nama Bank : PT. Bank Mega, Tbk

Posisi Laporan : Triwulanan IV 2021

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL Triwulan IV 2021		INDIVIDUAL Triwulan III 2022	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 Hari		65 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		38,112,377		38,993,075
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	32,053,567	2,680,978	31,388,958	2,557,947
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	10,487,582	524,379	11,618,968	580,948
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	21,565,985	2,156,599	19,769,990	1,976,999
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	42,847,836	25,055,114	43,049,736	25,430,770
	a. Simpanan operasional	4,166,304	926,224	4,537,718	1,019,772
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	38,681,531	24,128,890	38,512,018	24,410,999
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	533,634	507,152	463,073	403,646
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	18,217	17,630	22,418	22,418
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	26,867	971	61,265	1,838
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	488,551	488,551	379,391	379,391
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		28,243,244		28,392,364
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	2,991,939	-	1,677,007	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	3,238,115	1,629,652	3,320,595	1,481,356
10	Arus kas masuk lainnya	499,889	258,218	348,428	188,827
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		1,887,870		1,670,183
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		38,112,377		38,993,075
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		26,355,374		26,722,181
14	LCR (%)		144.61%		145.92%

Keterangan:

¹*Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis Kualitatif	
<ul style="list-style-type: none"> Liquidity Coverage Ratio posisi Triwulan IV 2022 sebesar 144,61% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK) Liquidity Coverage Ratio posisi Triwulan IV 2022 sebesar 144,61% mengalami penurunan sebesar 13,76% apabila dibandingkan dengan Komposisi rata-rata HQLA Bank Mega selama Triwulan IV 2022 didominasi oleh surat berharga Pemerintah 73% (setelah pembobotan). Konsentrasi rata-rata sumber pendanaan pada posisi Triwulan IV 2022 yang berasal dari nasabah ritel sebesar 9% dan nasabah korporasi Eksposur derivatif Triwulan IV 2022 sebesar net long Rp0,7 miliar. Bank Mega telah memiliki strategi pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan pemantauan risk limit likuiditas (<i>appetite limit & tolerance limit</i>), perhitungan proyeksi arus kas, Maturity Profile Behavioural, perhitungan Aset Likuid terhadap Non-Core Deposit, Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), stress testing likuiditas dan pengelolaan likuiditas yang ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja terkait baik Funding, Lending, dan Treasury. 	

Risiko Likuiditas

Tabel 37: Laporan NSFR

LAPORAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT. Bank Mega, Tbk (individu)
Posisi Laporan : 31 Desember 2022

Komponen ASF	Posisi 30 September 2022					Posisi 31 Desember 2022				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
1 Modal:	17,445,745	-	-	604,089	18,049,835	19,979,456	-	-	623,096	20,602,552
2 Modal sesuai POJK KPMM	17,445,745	-	-	604,089	18,049,835	19,979,456	-	-	623,096	20,602,552
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	14,849,801	25,702,573	273,837	245,724	37,651,272	15,205,544	28,590,729	324,164	240,623	40,511,988
5 Simpanan dan Pendanaan Stabil	4,457,377	8,719,523	62,263	33,378	12,610,583	4,484,164	6,696,270	78,996	31,802	10,728,260
6 Simpanan kurang stabil	10,392,424	16,983,050	211,574	212,346	25,040,689	10,721,380	21,894,459	245,168	208,821	29,783,728
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	9,388,768	45,080,852	10,463,699	23,333	19,728,281	12,490,611	60,812,536	748,592	1,073,965	19,839,209
8 Simpanan operasional	4,192,330	-	-	-	2,096,165	4,099,060	-	-	-	2,049,530
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	5,196,438	45,080,852	10,463,699	23,333	17,632,116	8,391,551	60,812,536	748,592	1,073,965	17,789,679
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	1,026,671	54,408	23,159	-	68,156	1,330,958	25,990	40,829	-	48,996
12 NSFR liabilitas derivatif ekuitas dari marjinal lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	54,408	23,159	-	-	-	25,990	40,829	-	-
13	1,026,671	-	-	-	68,156	1,330,958	-	-	-	48,996
14 Total ASF					75,497,544					81,002,745

Komponen RSF	Posisi 30 September 2022					Posisi 31 Desember 2022				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					6,737,712					2,051,811
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	867,094	-	-	-	433,547	758,773	-	-	-	379,387
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	12,062,490	6,167,049	49,258,479	58,230,201	-	14,574,582	6,756,158	51,432,526	60,292,962
18 kepada lembaga keuangan yg dijamin dg HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 kepada lembaga keuangan yg dijamin bukan dg HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	135,354	-	-	20,303	-	246,124	-	-	36,919
20 kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	11,696,222	6,126,630	48,786,909	57,698,335	-	14,088,045	6,728,118	50,975,188	59,755,917
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya:	-	12,638	21,934	143,613	139,357	-	21,062	14,642	136,744	134,084
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	12,757	18,485	124,692	96,670	-	16,137	13,398	114,187	88,989
24 Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	205,520	-	203,266	275,536	-	203,213	-	206,407	277,053
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26 Aset lainnya:	4,134,518	188,378	12,979	6,196,984	10,388,690	3,751,421	136,251	32,517	6,706,250	10,571,990
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29 NSFR aset derivatif	-	27,110	-	-	27,110	-	-	-	10,119	10,119
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31 Seluruh aset lainnya yg tidak masuk dalam kategori di atas	4,134,518	188,378	12,979	6,196,984	10,361,580	3,779,551	136,251	32,517	6,067,664	9,951,415
32 Rekening Administratif	-	31,183,924	-	-	222,921	-	-	-	32,552,671	233,342
33 Total RSF					76,013,071					73,529,491
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio)					99.32%					110.16%

Analisis Kualitatif

- NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2022 sebesar 110,16% diatas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor
- NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2022 sebesar 110,16% meningkat sebesar 10,84% dibandingkan posisi September 2022 sebesar
- Komposisi ASF posisi Desember 2022 didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar 50,01%;
- Terdapat liabilities yang memiliki ketergantungan dengan aset tertentu sebesar Rp13,26T dalam bentuk transaksi Repo.

Risiko Likuiditas

Tabel 38: Aset Terikat (Encumbrance)

dalam Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (Unencumbered)	Total
Kas	-	-	902,829	902,829
Penempatan pada BI				
GWM Primer	-	7,320,447	-	7,320,447
GWM RIM	-	1,366,736	-	1,366,736
GWM PLM	-	5,052,630	-	5,052,630
FASBI	-	-	9,165,723	9,165,723
Surat Berharga Pemerintah	111,000	-	38,762,999	38,873,999
Surat Berharga Korporasi	-	-	414,942	414,942
Reverse Repo	-	-	3,254,208	3,254,208
Repo	13,390,000	-	-	13,390,000

Analisis Kualitatif

- Aset Terikat (*Encumbered Asset*) merupakan aset yang dimiliki oleh Bank, namun terbatas untuk kebutuhan likuiditas secara legal maupun kontraktual. Aset Terikat juga tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia yang belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki aset terikat yang terdiri dari Repo sebesar Rp13,39 triliun (jangka waktu jatuh tempo rata-rata di bawah 6 bulan) dan Surat Berharga Pemerintah dengan status diblokir sebesar Rp111 miliar.
- Saat ini, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia berupa GWM Primer sebesar Rp7,32 triliun, GWM RIM sebesar Rp1,37 triliun dan GWM PLM sebesar Rp5,05 triliun. Aset yang disimpan di Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas namun tetap diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* (LCR).
- Aset Tidak Terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat berupa Kas, FASBI, Surat Berharga Pemerintah, Surat Berharga Korporasi, dan Reverse Repo.

Risiko Likuiditas

Tabel 39 : LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas

LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas	
Pengungkapan kualitatif	
1.	<p>Tata kelola pengelolaan risiko likuiditas, termasuk: toleransi risiko; struktur dan tanggung jawab pengelolaan risiko likuiditas; pelaporan likuiditas internal; dan komunikasi strategi, kebijakan dan praktik risiko likuiditas di seluruh lini bisnis dan dengan dewan direksi.</p> <p>a. Toleransi Risiko</p> <p>Bank menetapkan limit toleransi (<i>risk tolerance</i>) & <i>risk appetite</i> Risiko Likuiditas yang konsisten dan relevan dengan bisnis serta kompleksitas kegiatan usaha Bank. Limit tersebut meliputi antara lain limit <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR), limit <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR), limit Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), limit <i>mismatch</i> arus kas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang termasuk arus kas yang berasal dari rekening administratif, limit konsentrasi pada aset dan kewajiban, dan rasio-rasio likuiditas lainnya. Penetapan limit toleransi dilakukan agar Bank dapat mengelola likuiditas pada kondisi normal maupun krisis. Penetapan besaran limit <i>risk appetite</i> dan <i>risk tolerance</i> diajukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan disetujui oleh Dewan Direksi dan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko (KMR). Apabila terjadi pelampauan limit, maka Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) akan berkoordinasi dengan Unit Bisnis terkait untuk menyusun <i>action plan</i>.</p> <p>b. Struktur dan Tanggung Jawab Pengelolaan Risiko Likuiditas</p> <p>Bank menetapkan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Penanggung jawab dari pengelolaan Risiko Likuiditas adalah Unit Bisnis yang aktivitasnya terekspos langsung oleh Risiko Likuiditas. Unit Bisnis tersebut selanjutnya dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dengan memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan Risiko Likuiditas secara independen. Dewan Direksi dan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen Risiko Likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil Risiko Likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.</p> <p>c. Pelaporan Likuiditas Internal dan Komunikasi Strategi</p> <p>Bank memiliki Sistem Informasi Manajemen Risiko yang memadai dan andal untuk keperluan pelaporan terkait Risiko Likuiditas. Secara umum, Bank telah menyampaikan dan melaporkan informasi terkait manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang terdiri dari: rasio-rasio likuiditas, arus kas dan profil maturitas, <i>stress testing</i> Likuiditas, Profil Risiko Likuiditas, serta informasi lainnya yang terkait dengan posisi Likuiditas Bank dan kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur Risiko Likuiditas. Seluruh informasi disampaikan ke Unit Bisnis terkait serta Dewan Direksi dan Komisaris melalui kanal sistem informasi internal Bank dan rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) secara bulanan. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) selanjutnya akan berkoordinasi secara periodik dengan Unit Bisnis terkait yang mengelola Risiko Likuiditas jika terjadi pelampauan terhadap kebijakan maupun limit untuk Risiko Likuiditas dan menyusun rencana aksi (<i>action plan</i>).</p> <p>d. Kebijakan dan Praktik Risiko Likuiditas di Seluruh Lini Bisnis dan dengan Dewan Direksi</p> <p>Dalam prakteknya, Unit Bisnis yang terekspos oleh Risiko Likuiditas akan menyampaikan informasi mengenai kondisi indikator makroekonomi dan proyeksi bisnis melalui rapat <i>Asset and Liability Committee</i> (ALCO) serta dapat mengajukan besaran limit dan toleransi risiko yang terkait dengan Risiko Likuiditas kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) untuk dikaji dan diajukan ke Komite Manajemen Risiko untuk mendapatkan persetujuan. Unit Bisnis terkait juga menyusun <i>action plan</i>, mengembangkan <i>risk culture</i> yang kuat, serta menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang telah ditetapkan oleh Dewan Direksi. Selanjutnya Dewan Direksi akan memantau dan memastikan bahwa penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas telah berjalan sesuai dengan tujuan dan karakteristik Bank dengan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.</p>
2.	<p>Strategi pendanaan, termasuk kebijakan sumber diversifikasi dan tenor pendanaan, dan apakah strateginya terpusat atau terdesentralisasi.</p> <p>Secara umum, Bank akan menyusun strategi pendanaan sebagai bagian dari upaya pengendalian Risiko Likuiditas. Strategi tersebut mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Hal ini termasuk dalam limit risiko Untuk Risiko Likuiditas terkait dengan konsentrasi pendanaan seperti konsentrasi Deposito terhadap Total DPK, konsentrasi DPK special rate terhadap Total DPK, konsentrasi DPK Korporasi terhadap Total DPK, serta konsentrasi Kewajiban <i>Interbank</i>.</p>
3.	<p>Teknik mitigasi risiko likuiditas.</p> <p>Bank melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara memantau limit-limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Apabila limit tersebut mengalami pelampauan (<i>breach</i>), maka Satuan Kerja Manajemen Risiko berkoordinasi dengan Unit Bisnis Terkait untuk melakukan <i>action plan</i>.</p>
4.	<p>Penjelasan tentang bagaimana stress-test digunakan.</p> <p>Stress Testing Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kondisi krisis dengan menggunakan skenario stress test secara spesifik (<i>Bank specific scenario</i>) maupun stress pada pasar (<i>general market stress</i>)</p>
5.	<p>Garis besar rencana pendanaan mendesak bank.</p> <p>Dalam rangka pengendalian likuiditas dalam kondisi krisis, dibentuk suatu organisasi <i>Liquidity Crisis Center Management</i> (LCCM) yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pemantauan secara <i>continue</i> mengenai kondisi likuiditas bank. Apabila kondisi likuiditas bank berada dalam kriteria risiko <i>high</i>, maka Bank akan mengaktifkan Rencana Pendanaan Darurat.</p>
6.	<p>Alat ukur atau metrik yang disesuaikan yang menilai struktur neraca bank atau arus kas proyeksi dan posisi likuiditas masa depan, dengan memperhitungkan risiko transaksi rekening administratif yang khusus untuk bank tersebut.</p> <p>Pengukuran yang digunakan Bank dalam melakukan proyeksi arus kas yaitu dengan melihat kegiatan bisnis utama bank berdasarkan pendekatan informasi bisnis, <i>remaining maturity</i> (<i>contractual</i>) maupun <i>behavioral</i> dalam <i>on & off balance sheet</i>. Selain itu, bank juga melakukan Rencana Pendanaan/Penggunaan (RPP) dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek.</p>

Risiko Operasional

Tabel 40 : Pengungkapan Risiko Operasional - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	6,918,927	1,037,839	12,972,988	6,102,504	915,376	11,442,195
Total		6,918,927	1,037,839	12,972,988	6,102,504	915,376	11,442,195

*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

Risiko Operasional

Tabel 41 : Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Dengan diterbitkannya Peraturan OJK tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, maka sejak saat itu pula Bank Mega secara serius menerapkan manajemen Risiko Operasional dengan selalu melakukan penyempurnaan bentuk implementasinya di seluruh aktivitas Bank, baik yang melekat di aktivitas transaksional di kantor cabang maupun aktivitas support yang berada di kantor pusat.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi manajemen Risiko Operasional tersebut Bank telah membangun organisasi manajemen risiko operasional dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dirumuskan dengan jelas, mulai dari level cabang, regional maupun kantor pusat. Fungsi dan tugas dari organisasi tersebut selalu di-review untuk diselaraskan dengan peningkatan efektivitas koordinasi serta meningkatkan ketajaman pelaksanaan identifikasi risiko.

Di level kantor pusat, Bank telah membentuk Unit Kerja Operational Risk Management yang berada dibawah koordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja ini memiliki tugas membantu direksi dalam mengelola Risiko Operasional, memantau proses pelaksanaan manajemen risiko operasional secara menyeluruh, memastikan kebijakan manajemen risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Adapun beberapa tugas-tugas tersebut antara lain sebagai berikut:

- Membantu direksi dalam menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Mendesain dan menerapkan perangkat untuk menilai Risiko Operasional dan pelaporan dan melakukan koordinasi aktivitas manajemen risiko operasional pada seluruh lintas unit kerja.
- Menyusun laporan profil Risiko Operasional.
- Melakukan pendampingan kepada unit bisnis mengenai isu manajemen Risiko Operasional, dan pelatihan manajemen Risiko Operasional.

Dalam pelaksanaannya Unit Kerja Operational Risk Management berkoordinasi dengan Satuan Kerja Internal Audit, Unit Kerja Process Management & Operations Control, Unit Kerja Kepatuhan serta Unit Kerja terkait lainnya dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Di sisi lain, Bank juga telah membentuk Support Group Komite Manajemen Risiko (KMR) untuk bidang Risiko Operasional yang tugasnya adalah membantu KMR dalam mengidentifikasi risiko operasional khususnya terkait dengan proses pengelolaan risiko yang dilakukan oleh risk owner. Support Group ini juga berfungsi sebagai filter atas isu-isu risiko yang akan dibawa ke rapat KMR, sehingga hanya isu-isu krusial dan material yang dicarikan solusinya di forum rapat KMR.

Mekanisme Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Bank menggunakan alat bantu Operational Risk Online Test (OPRIST) untuk mengukur tingkat penguasaan jajaran pegawai kantor cabang terhadap kebijakan dan prosedur, kewenangan dan produk. Identifikasi risiko dengan cara melihat tingkat penguasaan pegawai terhadap kebijakan dan prosedur dipandang merupakan salah satu cara yang efektif untuk melihat potensi risiko dari kesalahan pelaksanaan proses operasional.

Selain itu telah dilaksanakan pula E-Learning Manajemen Risiko Operasional bagi seluruh pegawai untuk mengukur pemahaman pegawai mengenai manajemen Risiko Operasional. Melalui penyelenggaraan E-Learning dapat dilihat tingkat kesadaran Risiko Operasional sekaligus memberikan refreshment kepada pegawai.

Secara bank wide, identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi 5 (lima) kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, Fraud dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa profil Risiko Operasional Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

Di sisi lain, pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional saat ini Bank menggunakan pendekatan Basic Indicator Approach (BIA) dan mempersiapkan pendekatan Standar Approach (SA) yang akan diimplementasikan sesuai ketentuan regulator.

Mekanisme Mitigasi Risiko Operasional

Dalam rangka melakukan mitigasi atau pengendalian Risiko Operasional yang melekat di aktivitas operasional, Bank secara periodik melakukan review terhadap Kebijakan dan Standar Prosedur Operasi (SOP) untuk memastikan kecukupan Kebijakan dan SOP tersebut sebagai pedoman kerja mengingat aktivitas bisnis bank semakin berkembang. Selain itu Bank juga melakukan pendelegasian wewenang terutama pada transaksi di cabang berupa limit transaksi, sehingga memudahkan proses pelayanan nasabah tanpa mengabaikan aspek risiko.

Pemisahan fungsi dan tugas atau segregation of duty selalu dilakukan terhadap seluruh aktivitas operasional baik terhadap aktivitas yang bersifat transaksional maupun aktivitas non transaksional termasuk proses reporting. Di dalamnya termasuk penerapan dual control guna memastikan validasi transaksi. Metode pengendalian Risiko Operasional lain seperti security system, peningkatan dan kapabilitas Sumber Daya Manusia juga selalu dilakukan untuk meminimalisir Risiko Operasional sehingga Bank terhindari dari kerugian.

Risiko Hukum

Tabel 41 : Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Hukum muncul karena adanya tuntutan hukum dan/atau adanya kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum dapat menimbulkan dampak kerugian yang signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai. Identifikasi risiko hukum secara dini sangat membantu dalam mengelola risiko hukum sehingga tidak menimbulkan kerugian di luar toleransi Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Bank memandang Risiko Hukum merupakan jenis risiko yang harus dikelola dengan serius mengingat dampaknya dapat merugikan secara signifikan. Bertolak dari pandangan tersebut Bank telah membentuk organisasi manajemen Risiko Hukum baik di level kantor pusat, maupun kantor regional. Di kantor pusat, Bank telah memiliki Unit Kerja Corporate Legal yang berfungsi sebagai legal watch yang tugasnya antara lain menangani permasalahan hukum yang dihadapi Bank, memberikan opini legal terhadap Perjanjian Kerjasama yang akan dilakukan Bank, memberikan analisis hukum terkait peluncuran produk dan aktivitas baru. Unit Kerja Corporate Legal bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Di Kantor Regional fungsi legal ditangani oleh Legal Manager yang berada dibawah koordinasi Regional Operational Manager. Keberadaan unit kerja ini dipandang sangat membantu dalam menangani permasalahan hukum yang di wilayah kerja kantor regional bersangkutan sehingga apabila terjadi

permasalahan hukum dapat segera ditangani. Di kantor cabang, fungsi legal ditangani oleh Legal Officer.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Pengendalian Risiko Hukum dilakukan sejak pertama kali Bank melakukan kerjasama bisnis dengan nasabah baik dalam bentuk liability, kredit maupun aktivitas jasa lainnya. Kelengkapan dokumen administrasi menjadi syarat penting dalam pembukaan rekening maupun dalam transaksi perbankan, sehingga apabila nasabah tidak dapat menyediakan dokumen dimaksud maka Bank tidak dapat melakukan transaksi tersebut.

Seluruh aktivitas pelayanan Bank kepada nasabah apabila tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan komplain nasabah yang pada gilirannya dapat menimbulkan permasalahan hukum. Sehingga untuk menghindari hal-hal tersebut maka Bank telah melengkapi setiap aktivitas pelayanan kepada nasabah dengan kebijakan dan prosedur yang memadai, sehingga setiap pegawai Bank dapat melayani transaksi nasabah dengan lebih prudent.

Di sisi lain, dalam rangka melakukan pengendalian Risiko Hukum khususnya dalam penerbitan produk dan aktivitas baru Unit Kerja Corporate Legal selalu melakukan review terhadap Perjanjian Kerjasama yang salah satu tujuannya adalah untuk memastikan posisi hukum Bank berada di posisi yang benar. Selain itu, Unit Kerja Corporate Legal secara rutin melakukan pelatihan terkait dengan manajemen Risiko Hukum kepada pegawai terutama yang terkait dengan transaksi nasabah baik bidang liability maupun perkreditan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam mengelola Risiko Hukum.

Risiko Reputasi

Tabel 41 : Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Mengingat Risiko Reputasi sangat berhubungan dengan nasabah, maka apabila tidak dikelola dengan baik, Risiko Reputasi memiliki dampak yang sangat signifikan antara lain terjadinya rush yang pada akhirnya Bank ditinggalkan nasabahnya.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Sebagai lembaga bisnis yang aktivitas bisnisnya bertumpu pada kepercayaan masyarakat, maka nama baik atau reputasi yang baik memiliki peran yang sangat penting bagi Bank. Reputasi dalam bentuk kepercayaan masyarakat perlu dibangun dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu pengelolaan yang baik. Dengan berpedoman kepada hal tersebut, Bank memiliki unit kerja yang bertugas mengelola Risiko Reputasi yakni Corporate Affair dimana secara teknis pelaksanaannya dilakukan oleh tim Corporate Communication. Unit kerja ini bertugas memantau berita-berita negatif di media massa dan menangani setiap komplain nasabah di media massa, serta menjalankan fungsi kehumasan dan merespon pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. Selain itu, Unit Kerja ini juga bertugas mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat.

Selain itu, Bank telah memiliki departemen Customer Care yang memiliki tugas untuk menangani keluhan/komplain nasabah yang diterima oleh kantor cabang. Secara teknis, setiap keluhan nasabah yang disampaikan ke kantor cabang akan dilaporkan oleh cabang terkait ke Customer Care melalui

sistem/aplikasi yang telah disiapkan. Selanjutnya Customer Care secara rutin memonitor komplain yang ada di sistem/aplikasi tersebut kemudian melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk mencari solusi penyelesaiannya.

Kebijakan dan Mekanisme Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah

Untuk menjaga reputasi, Bank selalu melakukan upaya-upaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Apabila nasabah merasa seluruh kepentingannya terpenuhi maka mereka diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap reputasi Bank. Peningkatan kompetensi kepada pegawai yang langsung bersentuhan dengan nasabah merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pelayanan. Hal ini dilakukan Bank dengan memberikan training secara rutin kepada petugas Teller, Customer Service maupun tenaga marketing khususnya mengenai cara-cara melayani nasabah, maupun meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk-produk Bank.

Selain itu, Bank selalu menerapkan Prinsip Transparansi Informasi kepada nasabah. Dalam kaitan ini Bank selalu memberikan informasi kepada nasabah atas manfaat, risiko maupun biaya pada setiap produk serta layanan yang disediakan Bank. Sehingga nasabah mendapatkan informasi yang berimbang atas produk atau layanan yang dimanfaatkan.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

Kondisi krisis merupakan kondisi yang paling tidak diharapkan oleh semua jenis perusahaan termasuk Bank, karena kondisi ini dapat menjadi faktor penghancur atas reputasi yang telah dibangun oleh Bank. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola kondisi krisis termasuk cara mengkomunikasikannya kepada nasabah untuk menghindari timbulnya persepsi negatif terhadap Bank. Peran pengelolaan Risiko Reputasi Bank pada masa krisis ditangani oleh unit kerja Corporate Affair dengan mendapatkan arahan langsung dari Direktur Utama. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Bank adalah menjaga hubungan baik dengan media massa secara profesional, memberikan pengertian dan edukasi yang memadai kepada masyarakat/nasabah mengenai kondisi krisis sehingga nasabah dapat memperoleh informasi yang benar. Hal ini untuk menghindari terjadinya kepanikan nasabah

Risiko Strategik

Tabel 41 : Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Strategik adalah risiko ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sehingga, ketepatan strategi yang disusun oleh sebuah Bank merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengingat pentingnya keberadaan strategi tersebut maka Bank selalu memantau implementasinya dan mengevaluasi kelemahan/penyimpangan yang terjadi untuk segera diperbaiki.

Secara umum strategi Bank telah dirumuskan dan dituangkan ke dalam Dokumen Rencana Bisnis yang wajib dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap akhir tahun. Pada dokumen tersebut target dan sasaran Bank ditetapkan baik pada sisi aset, kewajiban maupun produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan. Deviasi yang terjadi pada tahap pelaksanaannya merupakan risiko yang harus dikelola agar tidak menimbulkan kerugian Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi dalam menyusun perencanaan strategik, dan mengimplementasikan strategi secara efektif. Bank memiliki Unit Kerja Financial Control yang salah satu tugasnya adalah memantau pencapaian target bisnis Bank. Selain itu, pengelolaan Risiko Strategik Bank difokuskan pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan sebagai bentuk monitoring atas kesesuaian strategi yang telah dijalankan Bank.

Upaya untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Risiko Strategik adalah seberapa cepat Bank dapat merespon dengan positif setiap kali terjadi perubahan lingkungan bisnis baik dalam skala nasional maupun adanya perubahan lingkungan internasional. Terkait dengan hal tersebut Bank selalu menyesuaikan setiap strategi bisnis yang akan dirumuskan dengan perkembangan lingkungan dimaksud. Salah satu bentuknya adalah Bank lebih memfokuskan pengembangan bisnis dengan mengintegrasikan dengan bisnis grup, tentunya dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan baik internal maupun eksternal. Layanan kepada nasabah utama (priority banking) pada saat ini dipandang masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Strategi promosi dengan mensinergikan produk kredit maupun produk DPK yang kemudian ditawarkan terutama kepada nasabah prima terus dilakukan untuk menjaga loyalitas nasabah serta untuk mengakuisisi nasabah baru.

Mekanisme untuk Mengukur Kemajuan yang Dicapai dari Rencana Bisnis yang Ditetapkan

Pengendalian Risiko Strategik selalu dilakukan oleh seluruh unit kerja terutama oleh unit kerja bisnis baik pada level cabang, area bisnis sampai dengan kantor pusat. Setiap minggu kantor cabang selalu melakukan evaluasi terhadap pencapaian bisnisnya. Demikian juga untuk area bisnis dan kantor pusat dilakukan setiap minggu. Cakupan evaluasi selain terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan, juga termasuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Semua langkah tersebut dilakukan untuk menjaga agar strategi Bank dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, atau dengan kata lain meminimalkan Risiko Strategik

Risiko Kepatuhan

Tabel 41 : Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko Kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum. Risiko Kepatuhan memiliki dampak yang sangat signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai karena dampaknya dapat berupa denda maupun sanksi yang berat. Terkait dengan hal tersebut, Bank selalu memperhatikan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang perlu dikelola dengan serius.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Bertolak dari pandangan tersebut, Bank membentuk Unit Kerja yang secara khusus menangani kepatuhan yakni Unit Kerja Compliance & Good Corporate Governance (CGCG) yang berada di Kantor Pusat. Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, melalui Unit Kerja ini, Bank selalu memastikan tidak melanggar rambu-rambu yang berlaku baik berupa ketentuan internal maupun regulasi eksternal. Monitoring pelaksanaan seluruh kewajiban pelaporan yang harus dilakukan Bank kepada regulator. Unit Kerja CGCG bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan (Direktur Compliance & Human Capital).

Strategi dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Keberadaan Unit Kerja CGCG telah independen terhadap unit kerja bisnis maupun support sehingga lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka menyusun maupun mereview kebijakan internal baik berupa kebijakan operasional maupun Standard Operating Procedure (SOP) Bank selalu memastikan tidak ada peraturan dari eksternal yang dilanggar. Secara teknis, setiap kebijakan yang diterbitkan harus dilakukan review oleh Unit Kerja Kepatuhan. Di sisi lain dalam pelaksanaan transaksi pelayanan kepada nasabah petugas yang melaksanakan transaksi tersebut wajib memastikan kelengkapan dokumen dan kebenaran dokumentasi. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif sehingga Bank tidak terekspose Risiko Kepatuhan.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam rangka pelaksanaan pemantauan risiko kepatuhan Satuan Kerja Audit Internal dan Unit Kerja

Operational Control maupun Unit Kerja Credit Control memiliki peran yang sangat penting. Ketiga Unit kerja tersebut sesuai peran dan tugasnya, bekerjasama bahu-membahu dalam melakukan pemantauan Risiko Kepatuhan terhadap seluruh unit kerja baik bisnis maupun support. Di sisi lain, untuk mengoptimalkan aspek pengendalian internal, Bank secara rutin melakukan training kepada pegawai terkait dengan aspek kepatuhan khususnya terhadap pegawai baru maupun kepada pegawai yang telah lama bekerja. Di level kantor cabang secara rutin minimal seminggu sekali dilakukan morning briefing yakni forum diskusi khususnya untuk membahas kebijakan yang diterbitkan kantor pusat maupun aturan eksternal